

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha yang berlangsung dengan cepat dalam berbagai bidang menyebabkan semakin meningkatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan. Persaingan antar perusahaan tidak lagi terbatas secara lokal, tetapi meliputi kawasan regional dan global. Oleh karena itu setiap perusahaan berlomba mencari cara untuk mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif agar tetap hidup dan berkembang (Basu Swasta Dharmesta,2005).

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka diperlukan pengendalian intern agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengendalian intern yang diterapkan dalam perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mencapai efektivitas dalam operasional perusahaan, Pengendalian intern ini terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai. Adanya pengendalian intern yang baik tidak menjamin tidak adanya kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan tetapi dengan pengendalian intern yang baik diharapkan dapat mengurangi atau memperkecil kemungkinan terjadi kesalahan dan kecurangan dalam perusahaan (Mulyadi,2001).

Salah satu kegiatan perusahaan yang perlu mendapat perhatian adalah sistem pembelian. Hal ini disebabkan karena sistem pembelian merupakan salah satu kegiatan awal untuk berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan

operasional perusahaan dapat berjalan jika perusahaan menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan untuk berjalannya operasional perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan tidak lepas dari aktivitas pembelian, baik pembelian barang maupun jasa. Pembelian digunakan untuk pengadaan yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian intern pembelian yang efektif dan efisien, kelancaran operasi perusahaan, penyediaan bahan baku yang bermutu baik, tepat waktu dan memenuhi kualitas yang diinginkan (Mulyadi,2001).

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2003) resiko yang mungkin terjadi seperti kurangnya perhatian atas pengendalian pembelian dapat menyebabkan persediaan terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Jumlah persediaan yang terlalu rendah dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan permintaan pesanan pelanggan, yang menyebabkan kekecewaan pelanggan, sehingga mengakibatkan pelanggan akan mengurangi transaksinya dengan perusahaan dan berdampak pada keuntungan perusahaan. Di sisi lain, jumlah persediaan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan modal kerja dan penambahan resiko serta biaya pengadaan persediaan yang juga akan menurunkan keuntungan perusahaan, walaupun dapat menjamin ketepatan pengiriman pesanan permintaan pelanggan, dan mengurangi resiko tersebut, namun perusahaan perlu mempunyai pengendalian intern atas pembelian yang dapat diandalkan. Pengendalian intern pembelian dapat menjadi alat agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dalam pembeliannya.

Pengendalian intern penting untuk mengamankan dan menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi untuk meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Suatu pengendalian intern yang

baik meliputi berbagai aspek dalam perusahaan seperti pengendalian atas pembelian dan pengeluaran kas yang dilakukan serta pengendalian-pengendalian lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Sunarto,2003).

Penulis mengambil sampel yaitu PT.Pasifik Raya karena penulis menilai PT. Pasifik Raya sudah menetapkan pengendalian intern pembelian dengan baik di dalam perusahaannya, sehingga kegiatan pembelian berjalan dengan efektif. PT.Pasifik Raya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur (memproduksi makan ringan). Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan lain yang sejenis, PT.Pasifik Raya harus meningkatkan efektivitas pembelian yang disesuaikan dengan pengendalian intern pembelian.

Berdasarkan survei awal yang telah penulis lakukan pada PT.Pasifik Raya, penulis melihat ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti PT.Pasifik Raya. Kelebihan pada pengendalian intern yang telah dijalankan perusahaan terhadap proses pembelian barangnya adalah sebagai berikut :

1. PT.Pasifik Raya melakukan perumusan dan penjadwalan pemesanan kembali untuk mengendalikan persediaan barang.
2. PT.Pasifik Raya melakukan pemisahan tugas dan wewenang antara fungsi pemesanan barang, penyimpanan barang, dan pencatatan transaksi pembelian.
3. PT.Pasifik Raya melakukan otorisasi pada setiap transaksi yang terjadi Formulir yang bernomor urut tercetak.
4. Formulir yang berhubungan dengan transaksi pembelian pada umumnya sudah menggunakan formulir yang bernomor urut tercetak
5. Terdapat kerja sama antara pelanggan dengan kantor cabang perusahaan

6. *Supplier* yang memasok barang pada PT.Pasifik Raya merupakan *supplier* yang sudah terdaftar dalam *supplier*.
7. Perusahaan mengharuskan pengambilan cuti bagi karyawan perusahaannya.
8. Melakukan pemeriksaan saat penerimaan barang.
9. Membuat bukti penerimaan barang setelah menerima barang.
10. Perusahaan juga melakukan pencatatan pembelian ke kartu *stock physic* atas penerimaan barang oleh bagian gudang.
11. Telah ada orang yang dapat ditunjuk untuk bertanggung jawab atas gudang yakni penjaga gudang.
12. Di dalam melakukan pembeliannya, perusahaan juga memanfaatkan potongan pembelian yang diberikan oleh *supplier*.

Kelebihan-kelebihan inilah yang membuat operasional PT.Pasifik Raya berjalan dengan baik dan mampu memberikan yang terbaik bagi para pelanggannya. Hal ini menjadi keunggulan PT.Pasifik Raya di antara para pesaingnya. Namun demikian, dalam pengendalian intern pembeliannya PT.Pasifik Raya juga memiliki beberapa kekurangan dalam pengendalian intern pembeliannya. Kekurangan-kekurangan tersebut memungkinkan terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan otoritas untuk kepentingan pribadi, seperti surat permintaan barang yang dibuat dalam bentuk *e-mail*, selain itu perusahaan juga tidak memiliki bagian *internal control* yang dapat melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perusahaan, serta barang yang disimpan di gudang belum mempunyai berkas/tanda tentang lokasi barang tersebut disimpan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pengendalian intern pembelian PT.Pasifik Raya di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Pengendalian Intern Pembelian dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelian (studi kasus pada PT.Pasifik Raya)”**.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul, yaitu:

1. Bagaimana pengendalian intern atas pembelian pada PT.Pasifik Raya?
2. Seberapa besar peranan pengendalian intern pembelian dalam meningkatkan efektivitas pembelian pada PT.Pasifik Raya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern atas pembelian pada PT.Pasifik Raya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peranan pengendalian intern pembelian dalam meningkatkan efektivitas pembelian pada PT.Pasifik Raya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan mengenai peranan pengendalian intern pembelian itu sendiri dan diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan terapan.

### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan untuk mendapatkan efektivitas pembelian yang maksimal melalui pengendalian intern pembelian.

### 3. Bagi Pihak Ketiga

Sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai peranan pengendalian intern pembelian dalam meningkatkan efektivitas pembelian.